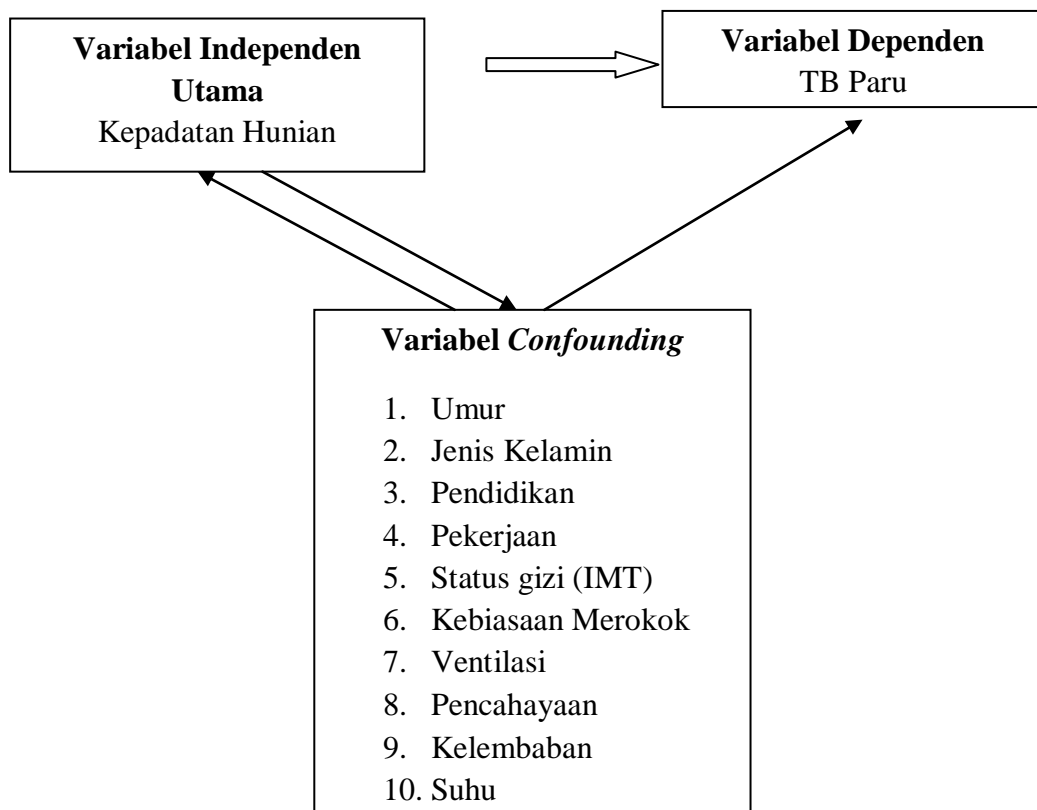


**BAB III**  
**KERANGKA KONSEP, DEFINISI OPERASIONAL DAN**  
**HIPOTESIS**

**3.1 Kerangka Konsep**

Kerangka konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 3.1. Kerangka Konsep**  
Hubungan Kepadatan Hunian dengan Kejadian TB Paru di Wilayah Kerja  
Puskesmas Karya Jaya Palembang

### 3.2 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari variabel dependen dan independen yang diteliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
<b>Variabel Dependen</b>					
<b>Kejadian TB Paru</b>	Responden yang menderita TB paru BTA positif dan negative berdasarkan hasil uji laboratorium di puskesmas Karya Jaya pada 3 tahun terakhir dan sudah didiagnosis sebagai penderita TB Paru.	Melihat catatan medis TB Paru berdasarkan diagnosis dokter dan Wawancara	Catatan medis pasien dan Kuesioner	0. TB Paru (Kasus) 1. Tidak TB Paru (kontrol)	Nominal
<b>Variabel Independen</b>					
<b>Kepadatan Hunian</b>	Perbandingan luas lantai kamar dengan jumlah penghuni kamar. Keputusan Menteri RI Nomor 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang persyaratan kesehatan perumahan, luas ruang tidur minimal 8 m <sup>2</sup> dan tidak dianjurkan digunakan lebih dari 2 orang tidur dalam satu ruang tidur, kecuali anak dibawah umur 5 tahun.	Wawancara dan Observasi	Kuesioner dan <i>Rollmeter</i>	0. Tidak memenuhi, syarat, jika <8m <sup>2</sup> dan lebih dari 2 orang 1. Memenuhi, syarat, jika ≥8m <sup>2</sup> dan tidak lebih dari 2 orang  (Kepmenkes No.829, 1999)	Ordinal
<b>Variabel Confounding</b>					
<b>Umur</b>	Usia responden yang di hitung sejak lahir sampai survei	Wawancara	Kuesioner	0. Produktif (15-50 tahun) 1. Non-Produktif	Ordinal

	dilakukan.				(>50 tahun) (Damayati,2018)	
<b>Variabel Confounding</b>						
<b>Jenis Kelamin</b>	Perbedaan antara laki-laki dan perempuan berdasarkan ciri fisik biologi sejak lahir.	Wawancara	Kuesioner	0. Laki-laki 1. Perempuan		Nominal
<b>Pendidikan</b>	Pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh responden	Wawancara	Kuesioner	0. Rendah, jika $\leq$ SMP 1. Tinggi, jika $\geq$ SMA (Oktavia et.al, 2016)		Ordinal
<b>Pekerjaan</b>	Pekerjaan yang dilakukan responden sehari-hari sebagai mata pencaharian utama.	Wawancara	Kuesioner	0. Bekerja 1. Tidak Bekerja		Nominal
<b>Status Gizi (IMT)</b>	Keadaan status gizi responden dari berat badan (kg) per tinggi badan ( $m^2$ )	Observasi	Microtoice staturmeter (tinggi badan) dan Timbangan badan (berat badan)	0. Buruk, jika $IMT < 18,5$ 1. Baik, jika $IMT \geq 18,5$  (Riskedas, 2013; Oktavia et.al, 2016)		Ordinal
<b>Kebiasaan Merokok</b>	Responden yang mempunyai kebiasaan merokok	Wawancara	Kuesioner	0. Merokok 1. Tidak Merokok  (Simbolon, 2007)		Nominal
<b>Luas Ventilasi</b>	Perbandingan antara luas lubang angin yang dapat masuk ke dalam rumah dengan luas lantai, diukur pada tempat dimana penghuni	Observasi	<i>Rollmeter</i>	0. Tidak Memenuhi Syarat, jika $< 10\%$ luas lantai 1. Memenuhi syarat, jika $\geq 10\%$		Ordinal

	menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah.			(Kepmenkes No.829, 1999)	
<b>Variabel Confounding</b>					
<b>Pencahayaan</b>	Pencahayaan alami diperoleh dari sinar matahari yang masuk dari ventilasi rumah, di ukur pada tempat dimana penghuni menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah. Diukur antara jam 08.00 WIB sampai 10.00 WIB	Observasi	<i>Lux</i> meter	0. Tidak memenuhi syarat, jika < 60 lux 1. Memenuhi syarat, jika $\geq 60$ lux  (Permenkes RI No. 1077, 2011)	Ordinal
<b>Kelembaban</b>	Banyaknya uap air yang terkandung dalam ruangan, di ukur pada tempat dimana penghuni menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah. Diukur antara jam 08.00 WIB sampai 10.00 WIB	Observasi	<i>Thermohygrrometer</i>	0. Tidak memenuhi syarat, jika <40% dan > 60% 1. Memenuhi syarat, jika 40-60%  (Permenkes RI No. 1077, 2011)	Ordinal
<b>Suhu</b>	Temperature udara dalam ruangan di ukur pada tempat dimana penghuni menghabiskan sebagian waktunya di rumah. Diukur antara jam 08.00 WIB sampai 10.00 WIB	Observasi	<i>Thermohygrrometer</i>	0. Tidak memenuhi syarat, jika suhu <18 <sup>0</sup> C dan > 30 <sup>0</sup> C 1. Memenuhi syarat, jika suhu 18-30 <sup>0</sup> C  (Permenkes RI No. 1077, 2011)	Ordinal

### 3.2 Hipotesis

1. Ada hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja puskesmas Karya Jaya Palembang.

2. Ada hubungan antara usia dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja puskesmas Karya Jaya Palembang.
3. Ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja puskesmas Karya Jaya Palembang.
4. Ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja puskesmas Karya Jaya Palembang.
5. Ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja puskesmas Karya Jaya Palembang.
6. Ada hubungan antara status gizi (IMT) dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja puskesmas Karya Jaya Palembang.
7. Ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja puskesmas Karya Jaya Palembang.
8. Ada hubungan antara luas ventilasi dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja puskesmas Karya Jaya Palembang.
9. Ada hubungan antara pencahayaan dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja puskesmas Karya Jaya Palembang.
10. Ada hubungan antara kelembaban dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja puskesmas Karya Jaya Palembang.
11. Ada hubungan antara suhu dengan kejadian TB Paru di wilayah kerja puskesmas Karya Jaya Palembang.